

**PELATIHAN MENULIS DAN MENCATAT DENGAN METODE PETA
PIKIRAN (MIND MAPPING)**

Tri Riya Anggraini¹, Hastuti², Frieska Maryova Rachmasisca³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹tri260211@gmail.com, ²hastutimpd@gmail.com, ³yova041188@gmail.com

Abstrak: Pada pelajaran menulis dan mencatat kembali tidak semua siswa mampu dengan mudah dilakukan oleh seorang siswa sekolah dasar dengan baik. Rendahnya minat menulis dan membaca dengan kritis berpengaruh terhadap hasil belajar mereka, hal ini tentu saja diikuti dengan faktor guru. Sebagai solusi untuk memotivasi siswa dalam belajar keterampilan menulis dan mencatat dengan menyediakan metode pembelajaran yaitu peta pikiran/*Mind Mapping*. Sasaran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah para guru di SD negeri 1 Pelita Bandar Lampung. Dari hasil evaluasi, diperoleh hasil dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah memberikan pengetahuan tentang metode menulis dan mencatat dengan peta pikiran yang berupa penjelasan tentang bagaimana konsep ide setiap point penting yang dibicarakan/ditulis. Selain itu, para guru juga mendapatkan kesempatan untuk menggunakan metode peta pikiran/*mind mapping* secara real dipandu oleh para tim pengabdian dengan melibatkan 12 siswa dalam kegiatan praktik tersebut.

Kata kunci: Menulis, Mencatat, Peta Pikiran/Mind Mapping

Abstract: In writing lessons and re-recording not all students can easily be done by an elementary school student well. The low interest in writing and reading critically influences their learning outcomes, this is of course followed by teacher factors. As a solution to motivate students to learn writing and recording skills by providing learning methods namely mind maps / Mind Mapping. The target of the implementation of this service activity is the teachers in the state primary school 1 Pelita Bandar Lampung. From the results of the evaluation, the results and benefits of this service activity were obtained including providing knowledge about the method of writing and recording with mind maps in the form of an explanation of how the concept of ideas for each important point discussed / written. In addition, the teachers also get the opportunity to use the mind map / mind mapping method in real guided by the service team involving 12 students in the practice.

Keywords: Writing, Noting, Mind Maps

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bekerja sama dengan Sekolah SD Negeri 1 Pelita yang beralamatkan Jl. Jendral R. Suprpto, No. 60 Enggal, Kec. Enggal. Kota Bandar Lampung. Guru pada dasarnya merupakan tenaga kependidikan

yang memikul berat tanggung jawab kemanusiaan, khususnya yang berkaitan dengan proses pendidikan generasi penerus untuk membebaskan bangsa dari belenggu kebodohan. Oleh karena itu, sudah selayaknya para guru dituntut memiliki kompetensi profesionalisme

yang tinggi dalam proses belajar-mengajar. Guru harus mampu mewujudkan langkah-langkah *inovatif* dan *kreatif* agar proses belajar-mengajar lebih bermakna sehingga proses *transfer of knowledge* dan *transfer of value* dapat mudah tersampaikan.

Konsep pembelajaran yang kreatif dan inovatif adalah gaya pembelajaran yang memadukan teoritis, penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan peduli terhadap kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Jadi selain berguna bagi pengembang ilmu itu sendiri, juga paling tidak bisa membantu memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat. Dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif siswa mempunyai pengalaman belajar dan life skill yang akan dibawa sebagai bekal hidup.

Satu inovasi yang lahir untuk mengantisipasi perubahan paradigma pembelajaran di atas adalah diterapkannya pendekatan-pendekatan pembelajaran yang *inovatif* yang berorientasi *aplikatif* seperti metode peta pikiran (*mind mapping*). *Mind mapping* merupakan cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak, dan untuk mengambil informasi dari otak. Cara ini adalah cara yang kreatif dan efektif dalam membuat catatan dan menulis, sehingga boleh dikatakan *mind mapping* memetakan pikiran.

Hasil Observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Palapa diperoleh informasi bahwa guru masih terpaku dengan cara konvensional dalam memberikan informasi. Dalam proses pembelajaran siswa SD Negeri 1 Palapa lebih sering melakukan kegiatan mencatat ulang informasi yang didikte oleh guru serta kegiatan menulis sebagai tugas atau latihan. Jika kedua kegiatan tersebut dilakukan dengan cara konvensional maka dapat dikatakan menghabiskan waktu dalam kegiatan belajar. Sehingga memang diperlukan metode untuk mengubah hal yang konvensional menjadi menarik dan tak menghabiskan waktu saat proses

pembelajaran berlangsung. Metode yang praktis dan dapat dilakukan oleh siswa Sekolah dasar yaitu Metode Peta Pikiran atau Mind Mapping.

Pelatihan tentang menulis dan mencatat dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*) sehingga dalam proses pembelajaran dapat berkembang lebih inovatif-aplikatif yang diharapkan mampu mengubah persepsi guru yang masih menggunakan cara kuno dan tertinggal dalam belajar menjadi lebih baik dan berkualitas. Selain itu pendekatan-pendekatan pembelajaran juga diharapkan dapat membuat guru lebih mengembangkan pedoman belajar, bukan hanya berpatokan pada buku teks yang tidak sepenuhnya dibutuhkan dan digemari siswa.

METODE

Kegiatan pengabdian dengan judul Pelatihan Pembelajaran Menulis dan Mencatat dengan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*). Melalui Metode Peta Pikiran/*Mind Mapping* Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri 1 Pelita Bandar Lampung pada hari Selasa, 1 Desember 2015 bertempat di SD Negeri 1 Pelita Bandar Lampung. Kegiatan ini berlangsung selama \pm 5 jam di mulai pukul 09.00 hingga 15.00 yang diikuti sebanyak 20 peserta. Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan guru di sekolah. Teknik pembelajaran yang bervariasi akan memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu juga para guru memiliki pengetahuan yang baru terkait dengan teknik pembelajaran menulis dan mencatat sekaligus mereka dapat mempraktekan prosedur penggunaan teknik *Peta Pikiran* dalam kelas belajar.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang materi Metode Peta Pikiran/*Mind Mapping* untuk pembelajaran menulis dan mencatat.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung pelatihan penggunaan Metode Peta Pikiran/*Mind Mapping*
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
5. Mengirim surat kesediaan SD Negeri 1 Pelita terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.
6. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari Ibu kepala SD Negeri 1 Pelita atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 1 Desember 2015.
7. Tanggal 13 Desember 2017 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian agar dapat digunakan dengan baik pada saat pelaksanaan.
8. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tanggal 15 Desember 2015, kegiatan pelatihan dimulai dari pukul 09.00 hingga 15.00 dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan
2. Pembukaan pelatihan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pelita Bandar Lampung yaitu: Dra. Hj. SUHARTATI, M.Pd. dan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat Tri Riya Anggraini, M.Pd.
3. Penyampaian materi oleh Tri Riya Anggraini, Hastuti, Frieska Maryova Rachmasisca dibantu dengan 2 mahasiswa yaitu: Yusuf Kadafi dan Robby Darmawan sebagai asisten dalam kegiatan pengabdian ini. Metode yang digunakan berupa pelatihan penggunaan Metode Peta Pikiran/*Mind Mapping*. Kegiatan

bersifat tutorial dan praktik bagi para guru, sedangkan siswa dilibatkan dalam penerapan metode pembelajaran tersebut yang dipandu oleh para guru yang telah mendapatkan materi pengabdian sebelumnya. Penyampaian materi dan latihan penerapan penggunaan Metode Peta Pikiran/*Mind Mapping* dilaksanakan di ruang kelas V dan setiap peserta mendapatkan handout pelatihan penggunaan Metode Peta Pikiran/*Mind Mapping*.

4. Praktik penerapan Metode Peta Pikiran/*Mind Mapping* yang diikuti oleh 12 siswa SD Negeri 1 Pelita dan 20 guru.
5. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Menulis

Menulis merupakan sebuah proses, untuk memulai kegiatan menulis seseorang harus memahami bagaimana cara menulis dengan baik, efisien, dan efektif. Menulis merupakan proses kreatif yang harus dilakukan secara bertahap. Semi (2007) menyatakan tahapan atau proses penulisan secara garis besar dibagi atas tiga tahap.

1. Tahap Pratulis

Sebelum menulis, ada berbagai kegiatan yang dilakukan pada tahap pratulis ini. *Pertama*, menentukan topik, artinya memilih secara tepat dari berbagai kemungkinan topik yang ada. Pada tahap ini perlu dipertimbangkan topik tersebut menarik atau tidak. Topik perlu ditinjau dari kepentingan pembaca. *Kedua*, menetapkan tujuan, artinya menentukan apa yang hendak dicapai atau diharapkan penulis dengan tulisan yang hendak disusunnya. Seperti menceritakan peristiwa, memberikan penjelasan dan pengarahan, meyakinkan, atau merangkum. Setiap penulis mesti menyadari hal ini. Mengetahui tujuan penulisan sangat penting karena dengan begitu penulis dapat mengarahkan tulisan

sesuai dengan apa yang diharapkan dan memilih cara penyajian yang mengumpulkan informasi pendukung, artinya sebuah topik yang dipilih akan layak ditulis setelah dikumpulkan informasi yang memadai tentang topik itu. *Ketiga*, merancang tulisan, artinya topik tulisan yang ditetapkan dipilah-pilah menjadi subtopik atau sub-subtopik. Hasil pemilihan ini disusun dalam suatu susunan yang disebut dengan kerangka tulisan atau outline. Kerangka tulisan ini dimaksudkan menghindari adanya hal-hal yang tumpang tindih.

2. Tahap Penulisan

Tahap penulisan adalah tahap yang paling penting karena pada tahap ini semua persiapan yang telah dilakukan pada tahap pratulis dituangkan ke dalam kertas. Pada tahap ini diperlukan adanya konsentrasi penuh penulis terhadap apa yang sedang ditulis. Tanpa konsentrasi penuh, tulisan yang berbobot sulit dihasilkan. Pada saat mencurahkan gagasan ke dalam konsep tulisan, penulis berkonsentrasi pada tiga hal. *Pertama*, konsentrasi terhadap gagasan pokok. *Kedua*, konsentrasi terhadap tujuan tulisan. *Ketiga*, konsentrasi pada kriteria calon pembaca. Harus selalu diingat bahwa keberhasilan sebuah tulisan sangat ditentukan oleh kepuasan pembaca. Menulis bagaikan berbicara di hadapan pendengar. Dengan demikian, tulisan itu akan menjadi lebih hidup.

3. Tahap Pascatulis

Setelah draf atau konsep tulisan selesai, tahap selanjutnya adalah tahap pascatulis, yakni tahap penyelesaian akhir tulisan. Dalam tahap ini, ada dua kegiatan utama. *Pertama*, penyuntingan, yaitu kegiatan membaca kembali dengan teliti draf tulisan serta melihat ketepatan dan gaya penulisan, penambahan yang kurang, serta penghilangan yang berlebihan. Kegiatan penyuntingan sangatlah penting, sama pentingnya dengan kegiatan penulisan. Sebuah penulisan belum dapat dikatakan

selesai apabila belum selesai disunting. *Kedua*, penulisan naskah jadi.

B. Peta Pikiran (Mind Mapping)

Buzan (2006:4—7) menyatakan *mind map* merupakan alat paling hebat yang membantu otak berpikir secara teratur. *Mind map* merupakan cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak, dan untuk mengambil informasi dari otak. Cara ini adalah cara yang kreatif dan efektif dalam membuat catatan, sehingga boleh dikatakan *mind map* benar-benar memetakan pikiran. Semua *mind map* memiliki beberapa kesamaan. *Mind Map* selalu menggunakan warna. Struktur alamiah *mind map* berupa radial yang memancar keluar dari gambar sentral. *Mind map* menggunakan garis, lambang, kata-kata, serta gambar, berdasarkan seperangkat aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan akrab bagi otak. Sedangkan Windura (2008:16) *mind map* adalah suatu teknik grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar. Berdasarkan uraian di atas *mind map* adalah suatu cara membuat catatan dengan menggunakan garis untuk memetakan pikiran.

Adapun langkah membuat *Mind Map* adalah sebagai berikut.

1. Mulai dari tengah permukaan secarik kertas kosong yang diletakkan dalam posisi memanjang. Kenapa begitu? Karena memulai dari tengah-tengah permukaan kertas akan memberikan keleluasaan bagi cara kerja otak untuk memencar ke luar ke segala arah, dan mengekspresikan diri lebih bebas dan alami.
2. Gunakan sebuah gambar untuk gagasan sentral Anda. Kenapa begitu? Karena suatu gambar bernilai seribu kata dan membantu Anda menggunakan imajinasi. Gambar yang letaknya di tengah-tengah akan tampak lebih menarik, membuat Anda tetap terfokus,

membantu Anda memusatkan pikiran, dan membuat otak semakin aktif dan sibuk.

3. Gunakan warna pada seluruh *Mind map*. Kenapa begitu? Karena bagi otak, warna-warna tidak kalah menariknya dari gambar. Warna membuat *mind map* tampak lebih cerah dan hidup, meningkatkan kekuatan dahsyat bagi cara berpikir kreatif, dan ini juga adalah hal yang menyenangkan.
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar sentral dan hubungkan cabang-cabang tingkat kedua dan ketiga pada tingkat pertama dan kedua, dan seterusnya. Kenapa begitu? Karena, seperti yang telah kita ketahui, otak bekerja dengan menggunakan asosiasi. Jika kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan jauh lebih mudah dalam memahami dan mengingat.
5. Buatlah cabang-cabang *mind map* berbentuk melengkung bukannya garis lurus. Kenapa begitu? Karena jika semuanya garis lurus, ini akan membosankan otak Anda. Cabang-cabang yang melengkung dan hidup seperti cabang-cabang sebuah pohon jauh lebih menarik dan indah bagi mata Anda.
6. Gunakan satu kunci per baris. Kenapa begitu? Karena kata kunci tunggal akan menjadikan *mind map* lebih kuat dan fleksibel. Setiap kata tunggal atau gambar tunggal seperti pengganda, yang melahirkan sendiri rangkaian asosiasi dan hubungan yang khusus. Bila Anda menggunakan kata-kata tunggal, setiap kata lebih bebas dan oleh karena itu lebih mudah tercetus atau terpicu gagasan-gagasan dan pikiran-pikiran baru. Ungkapan atau kalimat-kalimat cenderung akan mengurangi efek pemicuan tersebut. *Mind mapping* yang mempunyai banyak kata-kata kunci di dalamnya adalah seperti tangan yang memiliki

jemari yang semuanya bebas bergerak dengan lincah. *Mind mapping* yang berisi ungkapan-ungkapan atau kalimat-kalimat adalah seperti tangan yang semuanya jemari diikat.

7. Gunakan gambar di seluruh *mind mapping*! Kenapa begitu? Karena setiap gambar, seperti gambar sentral, juga bernilai seribu kata. Jadi, apabila kita hanya memiliki 10 gambar saja pada *mind mapping*, ini sudah sama dengan 10.000 kata yang terdapat dalam sebuah catatan.



Gambar 1. Contoh peta pikiran

Alamsyah (2009:23—24)

mengemukakan beberapa keuntungan dengan menggunakan *mind mapping* antara lain: (1) dapat melihat gambaran secara menyeluruh dan jelas, (2) dapat melihat detil tanpa kehilangan benang merah antartopik, (3) terdapat pengelompokkan informasi, (4) menarik perhatian mata dan tidak membosankan, (5) memudahkan konsentrasi, (6) menyenangkan karena proses pembuatannya melibatkan gambar dan warna, dan (7) memudahkan mengingat karena penanda-penanda visual.

Berdasarkan keuntungan yang telah dikemukakan, *mind mapping* dapat pula dikembangkan penggunaannya dalam sebuah bahan ajar, seperti bahan ajar menulis di sekolah, baik itu menulis nonsastra ataupun sastra seperti cerita pendek. *Mind mapping* dalam sebuah bahan ajar menulis dapat berfungsi sebagai model organisasi gagasan atau struktur teks. Bahkan model struktur teks yang dipetakan secara visual dapat menjadi model untuk berlatih menulis kreatif.

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, tim pengabdian memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman guru di SD Negeri 1 Pelita tentang Metode Peta Pikiran/*Mind Mapping*. Dalam hal ini, guru dapat menerapkan Metode Peta Pikiran/*Mind Mapping* dalam kelas latihan sesuai dengan prosedur ataupun tahapan-tahapan dalam metode tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memotivasi guru dalam menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar khususnya dalam mengajar keterampilan menulis.
2. Sebanyak 12 siswa SD yang terlibat dalam praktik mengajar dengan menerapkan Metode Peta Pikiran/*Mind Mapping*. Dalam praktik ini siswa terlihat lebih antusias dan termotivasi dalam belajar menulis dan mencatat.

SIMPULAN

Adapun simpulan dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Pelita dengan jumlah peserta 20. Peserta telah mengikuti pelatihan bersama siswa dalam mempraktikkan metode peta pikiran/*mind mapping* dalam menulis ataupun mencatat ulang dari hasil bacaan/informasi yang diberikan guru. Setelah Guru dan siswa mengikuti pelatihan dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah permasalahan guru telah terkikis dengan solusi yang diberikan penyelenggara kegiatan. Dari hasil evaluasi sebelum dan sesudah menggunakan metode Peta Pikiran/*Mind Mapping* permasalahan tentang menulis dan mencatat kembali telah terkikis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Maurizal. 2009. *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping*. Jogjakarta: Mitra Pelajar.
- Buzan, Tony. 2006. *Mind Map untuk meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia.

Komarudin. 2005. "Langkah-langkah Praktik Belajar Pengetahuan Sosial/Pembelajaran Portofolio". Makalah Disampaikan pada Pendidikan dan Pelatihan Fasilitator Guru Bidang Studi IPS MTs Tingkat Nasional, Diselenggarakan oleh Balitbang Agama dan Diklat Keagamaan Depag RI.

Semi, M.A. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Windura, Susanto. 2008. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: Gramedia.

Widyastuti, Susana. 2010. Seminar "Metode Belajar yang Efektif". Pusat Pengembangan Anak IO-776 Klaten.

Yulianto (2010). Tersedia (Daring), dalam (<http://aksiguru.org/2010/03/11/menjadi-guru-yang-kreatif-dan-inovatif/>) diakses tanggal 14 November 2015